



**Jurnal Pendidikan Universitas Garut**  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut  
ISSN: 1907-932X

## **Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

**Masripah<sup>1</sup>, Idan Wiganda<sup>3</sup>, Nurul Fatonah<sup>3</sup>**  
Universitas Garut  
nurulfatonah@uniga.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan komunikasi siswa. Namun, keterampilan komunikasi siswa pada kenyataannya masih rendah. Oleh karena itu, pembelajaran model kooperatif tipe STAD diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Masalah yang diteliti yaitu pengaruh keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS ditinjau secara keseluruhan. Hal tersebut diteliti pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan eksperimen kuasi yang menggunakan desain kelompok kontrol nonekuivalen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran model kooperatif tipe NHT pada materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh keterampilan komunikasi siswa yang memperoleh pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Flipped Classroom*; Hasil Belajar.

### **1. Pendahuluan**

Saat ini kita berada dalam masa dimana ilmu pengetahuan dan inovasi berkembang dengan cepat, sehingga segala jenis kemajuan di berbagai bidang

merupakan sebuah kegiatan yang substansial. Dengan demikian kemajuan yang dimaksud tidak hanya berbicara tentang peristiwa yang terjadi, tetapi juga berbicara tentang inklusi manusia sebagai factor yang mempengaruhi kemajuan tersebut. Sehingga untuk mendukung hal tersebut diperlukan sebuah pelatihan yang dapat membentuk individu yang memiliki kualitas dan mampu berinovasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Didalam sebuah kehidupan manusia mengambil peranan penting dimana salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Seperti kita ketahui saat didalam kandungan manusia sama sekali tidak mengetahui apa-apa, dengan cara inilah Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia untuk berpikir. Dengan adanya proses pembelajaran dan menyerap ilmu pengetahuan maka individu dapat mengembangkan kemampuan yang sebenarnya ia miliki. Namun perlu kita ingat untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut manusia memerlukan sebuah usaha dan bantuan orang lain. Selain itu manusia juga harus secara konsisten berusaha untuk menemukan sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, menghayati, dalam rangka membentuk individu yang beriman dan bertaqwa dengan mengamalkan ajaran Islam yang tentunya berlandas pada Al-Quran dan Hadits, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membimbing, mendidik, mengajarkan, melatih dan mengamalkan. (Basri, 2017:213).

Dalam proses pembelajaran yang menjadi perhatian utama adalah system pembelajaran. Lebih jauh lagi dalam kegiatan pembelajaran peran seorang guru ternyata sangat penting. Menurut Suryosubroto, interaksi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu bentuk hubungan dari dua pihak, tepatnya antara pendidik dan siswa dalam tindakan pengajaran dan pembelajaran yang sepenuhnya bertujuan untuk mengakui kondisi belajar yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. (Rosyid, dkk, 2019:24).

Untuk membangun iklim belajar yang terstruktur dan mengesankan, kreativitas pendidik sangat penting terutama dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan kegiata kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran merupakan salah satu strategi yang signifikan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang

diyakini memiliki solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Maka dengan demikian, peneliti berusaha memberikan pengembangan melalui pembaruan model pembelajaran yang digunakan, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*.

Salah satu tokoh pendidikan yaitu Bergmann dan Sams berpendapat bahwa pedoman dari pembelajaran *flipped classroom* adalah sesuatu yang bertentangan dengan pembelajaran konvensional. Dalam hal model pembelajaran konvensional, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Sedangkan pendidik yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* materi pembelajaran disampaikan dan dipelajari oleh siswa dirumah, kemudian saat proses pembelajaran siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas. (Bergmann & Sams, 2012:13)

Berdasarkan pengalam empiric di lapangan, penerapan model pembelajaran *flipped classroom* memiliki keuntungan tersendiri dimana teknik ini oleh kemajuan IPTEK yang semakin pesat. Selain itu, dunia pendidikan saat ini menghadapi efek dari covid-19 dimana proses pembelajaran berlangsung secara terbatas yaitu dilaksanakan secara daring. Sehingga pendidik diperlukan untuk membangun kreativitas dalam pemanfaatan teknik pembelajaran yang sepenuhnya bertujuan untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Desember 2020 melalui sebuah wawancara dengan beberapa siswa dan guru yaitu Bapak Darto, S.Ag selaku pendidik di SMP Negeri Sindang, Kec. Sindang Kab. Majalengka, dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih diberlakukan sebuah model pembelajaran konvensional yang dilakukan secara daring melalui pendekatan metode ceramah dan Tanya jawab.

Namun dalam kondisi pembelajaran saat ini model pembelajaran konvensional dinilai kurang berhasil dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Mengingat pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini cukup sulit dilakukan dan memiliki perbedaan yang besar dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Perbedaan yang dapat dirasakan adalah komunikasi yang terjalin sangat terbatas antara pendidik dan peserta didik, sehingga hal ini dapat menimbulkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami informasi dan aturan yang dikemukakan oleh pendidik.

Dari data yang didapat pada hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri Sindang, Kec. Sindang Kab. Majalengka terdapat sebuah permasalahan dimana data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah dengan standar KKM PAI yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 70.

Mengingat data yang telah diperoleh, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI disebabkan belum adanya pemanfaatan teknologi secara optimal yang dapat menunjang proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya media pembelajaran maka dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran misalnya seperti penggunaan media audio-visual berbasis video. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri Sindang, Kec. Sindang Kab. Majalengka.

Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dan mengangkat judul "*Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Quasy Experiment Pada Siswa Kelas VII A dan B di SMP Negeri Sindang, Kec.Sindang, Kab. Majalengka)*".

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

*Flipped Classroom* pertama kali dikenalkan oleh Jonathan Bergmann dan Aaron Sams pada tahun 2007. *Flipped classroom* merupakan sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajarannya. Model pembelajaran ini menuntut pendidik untuk memberikan upaya mempertimbangkan materi yang akan disampaikan dengan memanfaatkan bantuan dari teknologi. (Shimamoto, 2012: 2).

Bergmann dan Sams mengemukakan bahwa prinsip dari *flipped classroom* yaitu kebalikan dari pembelajaran konvensional. Jika model pembelajaran konvensional di kelas guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, namun untuk *flipped classroom* yaitu materi disampaikan dan di pelajari di rumah sedangkan di kelas siswa berdiskusi dan diberi tugas (Siti Mutmainah, 2019:4)

Menurut Graham Bent model pembelajaran *flipped classroom* adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengurangi bimbingan langsung dalam proses pembelajaran dan lebih banyak berkomunikasi dengan siswa. Untuk melakukan hal tersebut pendidik dapat mengoptimalkan manfaat dari teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran dimana siswa bisa mendapatkan materi pembelajaran yang telah diberikan secara daring. (Zuardi Atmadinat, 2019:62).

Ada beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh pengajar saat melaksanakan model pembelajaran *flipped classroom* di kelas, diantaranya sebagai berikut: (Mutmainah, dkk, 2019:5)

- 1) *Flexible environment* (Lingkungan yang fleksibel)
- 2) *Learning Culture* (Budaya belajar)
- 3) *Intentional Content* (Konten yang dibuat)
- 4) *Professional Educator* (Pendidik yang profesional)

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Flipped Classroom**

Adapula langkah-langkah pembelajaran dengan model flipped classrrom (Bishop, 2013:17):

- 1) Fase 0, pada fase ini peserta didik menerima materi pembelajaran yang sebelumnya telah diberikan oleh pendidik dan memahaminya secara mandiri di rumah.
- 2) Fase 1, pada fase ini ketika pembelajaran di kelas, peserta didik akan diberi tugas secara individu atau kelompok yang telah ditentukan oleh pendidik, hal tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah melalui materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- 3) Fase 2, siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran seperti memimpin jalannya diskusi kelompok saat mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan. Tugas pendidik yaitu memberikan fasilitas bagi siswa untuk berdiskusi. Selain itu, pengajar juga telah menyediakan beberapa pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sementara itu, yang dimaksud dengan tugas dalam prosedur pembelajaran ini yaitu lembar praktik yang diselesaikan siswa untuk mengetahui perkembangan siswa.
- 4) Fase 3, pada fase ini setelah peserta didik berdiskusi maka diakhir pembelajaran guru akan memberikan kuis untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan

evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan kesimpulan.

Dengan demikian berlandaskan pada pendapat ahli, cenderung dapat dipahami bahwa pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* yaitu bahan ajar diberikan oleh pendidik kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara mandiri di rumah sebelum pertemuan berikutnya. Sehingga siswa dapat lebih siap untuk menerima pembelajaran di kelas, sedangkan kegiatan di dalam kelas untuk menguatkan berupa soal latihan seperti berdiskusi dan mempresentasikannya di depan kelas.

### **c. Hasil Belajar**

Euis Karwati mengemukakan yang disebut dengan hasil belajar siswa yaitu sesuatu yang diperoleh siswa melalui melalui pemikiran dan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat menguasai, mengetahui, memahami, mengkaji dan mengamalkannya pada kehidupan sehingga dapat memberikan dampak terhadap perilaku pada diri individu. (Karwati & Juni Priansa, 2019:214).

Menurut E.Mulyasa hasil belajar merupakan usaha yang menghasilkan sebuah nilai yang didapat oleh siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hakikat penilaian hasil belajar adalah sebuah komponen untuk mengukur segala bentuk perubahan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. (Mulyasa, 2013:208).

Dengan beberapa uraian diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh oleh siswa melalui proses pembelajaran. Sehingga sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran adalah ditandai dengan nilai dan kecakapan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Muhibin Syah, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Yang dimaksud dengan aspek fisiologis adalah aspek yang berkenaan dengan kondisi fisik siswa. Kemudian untuk aspek psikologis berkenaan tentang kondisi mental siswa. Dimana aspek

psikologis ini meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, perilaku, minat, bakat dan motivasi yang ada dalam diri siswa.

## 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar peserta didik. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Untuk lingkungan sosial sendiri yaitu seperti lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat.

## 3) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*)

Faktor pendekatan belajar ini merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peserta didik dalam membantunya untuk dapat memahami materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. (Muhibin Syah, 2012:129).

Slameto mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dipisahkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yaitu meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kesehatan. (Slameto, 2015:54) Sedangkan untuk faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, komponen sekolah, dan faktor lingkungan setempat (Slameto, 2015:60).

### **e. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moh. Zaiful Rosyid dkk (2019:8) yang menjadi alat untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu:

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif yaitu segala sesuatu yang meliputi aktivitas otak. Yang terdapat dalam aspek kognitif yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menilai. Ranah kognitif ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana kemampuan intelektual secara sederhana, yaitu kemampuan untuk dapat mengingat hingga kemampuan untuk dapat mengaitkan dan menggabungkan ide atau gagasan yang kemudian digunakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan.

#### 2) Ranah Afektif

Ranah afektif yaitu ranah yang meliputi aspek sikap dan nilai, hal tersebut berupa perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Seperti yang dikatakan oleh beberapa ahli, seseorang dapat merubah sikapnya apabila ia

telah memiliki kemampuan intelektual yang optimal. Hasil belajar dalam bentuk afektif dapat ditunjukkan dalam tingkah laku peserta didik tersebut.

### 3) Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu ranah yang meliputi sebuah keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Hasil belajar dalam ranah psikomotorik dihasilkan dari aspek sebelumnya yaitu ranah kognitif dan afektif. Yang dikatakan sebagai ranah psikomotorik adalah berkaitan dengan aktivitas fisik seperti melompat, berlari, menari, menyanyi dan lain-lain.

## 3. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri Sindang yang beralamatkan di Kp. Sindang RT 02/RW 03, Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalengka 45472. Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yaitu mulai dilaksanakan di bulan Maret – Mei.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono yang disebut dengan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berada dalam kendali peneliti, yang digunakan untuk mengkaji dampak dari perlakuan yang diterapkan. (Sugiyono, 2016:107).

Penelitian ini menggunakan metode yang berawal dari *true experimental design* yang kemudian dikembangkan menjadi *quasi-experimental design*. Dengan adanya metode *quasi-experimental design* ini dapat mempermudah peneliti dalam menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian. (Sugiyono, 2016:114).

Sedangkan untuk desain penelitiannya digunakan sebuah desain dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Desain ini diambil untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* yang dilakukan terhadap siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri Sindang kelas eksperimen dan kontrol hasilnya kurang memuaskan, hal tersebut disebabkan masih banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 60 siswa dengan rincian 30 siswa kelas eksperimen

dan 30 siswa kelas control. Dimana pada kelas control digunakan sebuah metode pembelajaran seperti pada biasanya yaitu model pembelajaran konvensional. Sedangkan pada kelas eksperimen digunakan sebuah inovasi model pembelajaran yaitu *flipped classroom*. Adapun materi pembelajaran yang akan peneliti sampaikan yaitu Mengimani Allah melalui Asmaul Husna.

Sebelum memulai pembelajaran, langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu memberi pemahaman kepada siswa mengenai model pembelajaran *flipped classroom* yang akan peneliti terapkan. Selanjutnya peneliti memberikan materi melalui *whatsapp* dengan pendekatan video pembelajaran yang selanjutnya akan dipelajari oleh siswa secara mandiri di rumah masing-masing. Dengan demikian pada saat kegiatan belajar mengajar siswa telah mendapatkan gambaran terhadap materi yang akan dipelajari dikelas. Kemudian hal yang peneliti lakukan dikelas ketika kegiatan belajar berlangsung adalah mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai video pembelajaran yang telah diberikan. Setelah itu siswa diberi tugas oleh peneliti untuk dikerjakan di kelas.

Penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan yaitu masing-masing pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun pada pertemuan pertama selain saling berkenalan dengan siswa peneliti juga mengadakan tes awal (*pretest*) tentang pokok bahasan mengimani Allah melalui Asmaul Husna untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan untuk tes akhir (*posttest*) diberikan oleh peneliti di akhir pertemuan atau di pertemuan ke-6. Bentuk soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Berdasarkan penelitian tersebut, hasil tes yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi mengimani Allah melalui Asmaul Husna diperoleh kesimpulan pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih unggul jika dibandingkan dengan kelas kontrol. *Pretest* dan *Posttest* yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji peningkatan (*N-Gain*). Adapun hasil uji *N-Gain* pada kelas kontrol memiliki nilai 0,15 yang berada pada kategori rendah, sedangkan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,46 dan dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa adalah peningkatan yang cukup signifikan bagi kelas eksperimen karena memiliki nilai *N-Gain* yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *N-Gain* kelas kontrol.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji *N-Gain* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>N-Gain</i>	Kategori
Eksperimen	1,00	0,11	0,46	Sedang
Kontrol	0,75	0,29	0,15	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SMP Negeri Sindang Majalengka (2021)

Berdasarkan pada tabel dan uraian diatas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan oleh peneliti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedahan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pendekatan video pembelajaran dan kelas kontrol dengan pendekatan metode ceramah dan Tanya jawab. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan model pembelajaran *flipped classroom* yang memiliki komponen *flexible environment* (lingkungan yang fleksibel) siswa memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mempelajari materi pembelajaran. Selain itu video pembelajaran yang telah diberikan dapat sisaksikan secara berulang-ulang agar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran. Dengan demikian hasil belajarnya pun menjadi lebih optimal.

Pada kelas eksperimen dengan diterapkannya model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan video maka guru berperan sebagai fasilitator, dimana siswa dituntut untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti mengamati video, gambar, memahami makna dari setiap Asmaul Husna, mencermati buku teks pelajaran dan mencatat setiap hal yang kurang dipahami sehingga dapat dipertanyakan ketika proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya memiliki satu sumber belajar yaitu guru, karena pada kelas kontrol guru lebih mendominasi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Penyampaian bahan ajar dengan pendekatan video pembelajaran ini tentunya relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain bersifat teoritis video pembelajaran juga bersifat praktis sehingga isi dari materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kesehariannya sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *postest* tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,8051 > 2,0017$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa model

pembelajaran *flipped classroom* memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Hipotesis pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Data	
	Eksperimen	Kontrol
$\bar{X}$	77,33	67,66
S	13,75	17,94
Varians	189,19	321,95
$t_{hitung}$	3,8051	
$t_{tabel}$	2,00172	
$H_o$	Ditolak	
$H_a$	Diterima	

Sumber: Hasil Pengolahan Data di SMP Negeri Sindang Majalengka (2021)

Jika dilihat dari sifat hubungan kedua variabel ini adalah positif searah artinya semakin baik penerapan model pembelajaran *flipped classroom* maka hasil belajar siswa dapat diperoleh secara optimal, namun sebaliknya semakin buruk penerapan model pembelajaran *flipped classroom* maka hasil belajar siswa yang diperoleh kurang optimal.

Pada akhirnya dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan video pembelajaran lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri Sindang Majalengka. Hal ini menyebabkan hasil belajar PAI pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Penelitian *quasy experiment* pada siswa kelas VII A dan B di SMP Negeri Sindang, Kec. Sindang, Kab. Majalengka) dapat diperoleh kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII B di SMP Negeri Sindang Majalengka dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa memberikan respon yang baik dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal

tersebut dapat dilihat dalam hasil rekapitulasi kuesioner yang menunjukkan rata-rata sebesar 77% dengan kategori baik.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri Sindang dengan sampel sebanyak 30 siswa berada dalam kategori baik. Berdasarkan dari hasil rekapitulasi hasil belajar siswa dengan rata-rata presentasi sebesar 79%. Hal tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan video pembelajaran yang menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri Sindang pada kelas kontrol dengan rata-rata *pretest* 64 dan *posttest* 67,66. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* 62,66 dan *posttest* sebesar 77,33. Selain itu berdasarkan uji peningkatan (*N-Gain*) terlihat bahwa *N-Gain* pada kelas eksperimen mencapai 0,46 dalam kategori sedang dan pada kelas kontrol mencapai 0,15 dalam kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Sindang.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmadinanata, Zuardi, dkk. (2019). *Pengelolaan Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Basri, Hasan. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flp Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.
- Elytamaya, R. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan gama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Punggur Lampung Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Gumelar, E. (2019). *Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Mathla'ul Anwar panjang*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Ijudin, Nenden Munawaroh. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Sari.
- Janatin, J. (2019). *Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jatmiko, D. (2015). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sebomenggalan Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karwati, Euis & Donni Juni P. (2019). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Siti, dkk. (2019). *Model Pembelajaran Flipped Classroom*. Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Strisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Faladitama.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril & Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya